

STRATEGI KOMUNIKASI PASAR TANJUNG BAJURE KOTA SUNGAI PENUH

Siska Anita Mailinda¹, Susi Evanita²

siskaanita.mailinda@yahoo.co.id¹, susievanita@gmail.com²

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Changes in urban inhabitants' everyday consumption habits, such as the practice of purchasing ready-to-eat food, which generates waste in the form of food containers, disposable spoons and forks, and their wrappers, were accompanied by an increase in consumption patterns. The generation of garbage is significantly impacted by this consumption pattern, particularly in metropolitan areas. Nearly every region of Indonesia, including the City of Sungaipuh in the Province of Jambi, is littered with plastic trash. Plastic garbage has recently become a hot concern in Sungai Full, where it has actually always been so. The increase in recent years in headlines concerning plastic garbage serves to further support this. To ensure the campaign's efficacy, it was chosen to spread the core themes through a variety of media and digital channels after studying the scenario and determining the target audience. The target audience is actively engaged by this promotion. Public awareness is raised by communication efforts, which sparks a range of waste management-related actions.

Keyword : Campaign, Tanjung Bajure Market, and Communication Strategy.

ABSTRAK

Meningkatnya pola konsumsi diikuti dengan perubahan pola konsumsi sehari-hari penduduk perkotaan, misalnya kebiasaan membeli makanan siap saji yang menghasilkan sampah berupa wadah tempat makanan, sendok dan garpu sekali pakai, dan pembungkusnya. Pola konsumsi ini sangat mempengaruhi timbulnya sampah, terutama di perkotaan. Sampah plastik dapat ditemui hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk salah satunya Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi. Di Sungai Penuh, sampah plastik sering/bahkan selalu menjadi topik populer di kalangan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini diperkuat dengan maraknya pemberitaan tentang sampah plastik dalam beberapa tahun terakhir. Setelah menganalisis situasi dan mengidentifikasi kelompok sasaran, diputuskan untuk menyampaikan pesan utama melalui berbagai media dan saluran digital untuk memastikan efektivitas kampanye. Kampanye ini menghasilkan interaksi yang baik dengan audiens target. Kegiatan komunikasi menciptakan kesadaran publik, yang menghasilkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pasar Tanjung Bajure, Kampanye.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh negara Indonesia. Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat (Sikumbang, 2019). Trend sampah plastik hampir terdapat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk satu di antaranya adalah Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Di Sungai Penuh isu sampah plastik sering/bahkan selalu menjadi trending topik beberapa tahun terakhir di masyarakat. Hal ini terkonfirmasi dengan selalu adanya berita tentang sampah plastik dalam beberapa tahun terakhir (Kerincitime.co.id). Di suatu sisi harus diakui, bila plastik dapat diperoleh dengan mudah

dalam proses jual beli. Di pasar Tanjung Bajure Sungai Penuh, kantong plastik tidak ditetapkan harga atau dalam bahasa lain diberikan secara gratis (Nurdiansyah & Witro, 2022). Di sisi lain, plastik dapat diperolehnya dengan mudah, tentu tidak menjadikan kantong plastik yang masih bisa digunakan, dibuang begitu saja. Dari banyaknya sampah plastik yang ditemukan di Sungai Penuh terutama di sungai merupakan indikasi bahwa masyarakat masih menganggap plastik hal yang sepele dan belum memiliki kesadaran ekologis tinggi. Terkait dengan hal tersebut, KLHK telah berupaya mengurangi sampah plastik dengan program uji coba kantong plastik berbayar (KLHK, 2020). Pemerintah menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar guna mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah plastic (Rarastry, 2016). Adapun yang perlu diperhatikan terhadap kebijakan kantong plastik berbayar adalah kebijakannya mampu mengurangi jumlah penggunaan kantong plastik disertai berkurangnya sampah plastik yang menjadi masalah semua pihak. Sehingga kebijakan tersebut mampu menekan laju pertumbuhan sampah plastik, yaitu kebijakan tersebut harus disertai dengan kesadaran masyarakat dalam hal bersikap bijak menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan (Iptek & Lipi, 2015). Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sungai Penuh tertuang dalam Peraturan Walikota Kota Sungai Penuh Nomor 34 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik, Botol Plastik, Sedotan Plastik dan styrofoam. Berdasarkan hal tersebut kebijakan yang dikeluarkan oleh Walikota Sungai Penuh merupakan langkah awal dalam usaha mengurangi sampah plastik di lingkungan, tetapi permasalahan mendasarnya adalah penggunaan kantong plastik di pasar-pasar tradisional. Sesuai dengan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, pokok persoalan yang dibahas, dianalisis dan dipecahkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait tentang larangan penggunaan kantong plastik jika diterapkan di pasar tanjung Bajure
2. Strategi komunikasi yang tepat dan mudah dimengerti oleh masyarakat mengenai bahaya dan dampak dari penggunaan kantong plastik sekali pakai dan mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah plastic.

METODE

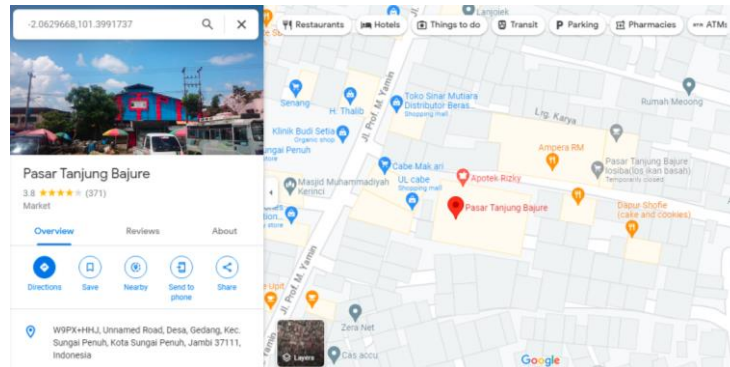
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Ahyyar et al., 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah para para pengunjung (pembeli) di Pasar Tanjung Bajure. Mereka dijadikan populasi dengan alasan karena merekalah yang terkena dampak langsung terkait dengan rencana penerapan kebijakan pemerintah tentang larangan penggunaan kantong plastic. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Hasan (2002) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah para pengunjung (pembeli) di Pasar Tanjung Bajure Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling didapatkan 55 responden atau sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Sungai Penuh merupakan kota yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Kerinci (Kabupaten Induk) dan merupakan salah satu dari 11 Kabupaten/Kota yang

diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Bapak H. Mardiyanto (a.n. Presiden Republik Indonesia) pada tanggal 8 November 2008, dengan dasar hukum No. 25 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi. Kemudian disahkan oleh DPR-RI tanggal 21 juli 2008, pemekaran Kota Sungai Penuh ini diprakarsai oleh mantan Bupati Kabupaten Kerinci yaitu H. Fauzi Siin. Terkait dengan lokasi penelitian, secara administrasi Pasar Tradisional Tanjung Bajure didirikan pada tahun 1966 dan terletak di jalan M.Yamin Desa Gedang, lebih tepatnya terletak di depan terminal lama Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pasar ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti seperti mencari beras Kota Sungai Penuh, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya.



Gambar 2. Kondisi Pasar Tanjung Bajure

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang larangan penggunaan kantong plastik jika diterapkan di pasar tradisional

Persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasi dan menginterpretasi kesan/tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungannya.

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari umur responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir responden, serta jenis pekerjaan

responden.

Tabel 1. Sebaran Umur Responden

No.	Rentang Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≤ 17 – 24	20	36,36
2.	25-32	5	9,09
3.	33 – 40	8	14,55
4.	41 – 49	10	18,18
5.	50 – 57	7	12,73
6.	58 – 65	3	5,45
7.	≥ 66	2	3,64
Jumlah		55	100,00

Sumber : (Analisis Data Primer, 2023)

Tabel 2. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	25,46
2.	Perempuan	41	74,54
Jumlah		55	100,00

Sumber : (Analisis Data Primer, 2023)

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD sederajat	4	7,27
2.	SMP sederajat	2	3,64
3.	SMA sederajat	30	54,55
4.	Diploma	3	5,45
5.	Sarjana/ Pascasarjana	16	29,09
Jumlah		55	100,00

Sumber : (Analisis Data Primer, 2023)

Tabel 4. Jenis pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pelajar/ Mahasiswa	17	32,73
2.	Ibu Rumah Tangga	18	30,91
3.	Swasta/ Wirausaha	5	9,09
4.	PNS	12	21,48
5.	Pensiunan	3	5,45
Jumlah		55	100,00

Sumber : (Analisis Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel-tabel dan data yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa dari 55

responden pembeli, responden terbanyak adalah yang berusia $\leq 17 - 24$ tahun (36,66 %) dan 41 – 49 tahun (18,18 %). Apabila dilihat dari jenis kelamin terdiri dari 25, 65 % laki-laki dan 74,54 % perempuan. Tingkat pendidikan responden pun beragam, yang terbanyak adalah SMA sederajat 54,55 % dan Sarjana/Pascasarjana 29,09 %. Sedangkan jenis pekerjaan responden terbanyak berturut-turut adalah Pelajar/Mahasiswa 32,73 %, Ibu Rumah Tangga 30,91 %, dan PNS 21,48 %. Hal ini menegaskan bahwa responden cenderung memiliki pendidikan yang cukup tinggi, berada pada rentang usia dewasa, dan sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga.

Pengetahuan tentang kantong plastic

Plastik merupakan bahan organik yang mempunyai kemampuan untuk dibentuk ke berbagai bentuk, apabila terpapar panas dan tekanan. Untuk itu diperlukan pengetahuan masyarakat tentang kantong plastik, jenisnya, serta dampaknya terhadap lingkungan.

Tabel 5. Pengetahuan Masyarakat tentang Kantong Plastik

No	Soal	Alternatif Jawaban		
		a	b	c
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kantong plastik?	39 (70,81%)	9 (16,36%)	7 (12,73%)
2.	Apa saja jenis kantong plastik yang Bapak/Ibu ketahui?	23 (41,82%)	1 (1,82%)	31 (56,36%)
3.	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat dari kantong plastik?	45 (81,82%)	8 (14,55%)	2 (3,64%)
4.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kelebihan kantong plastik sehingga banyak digunakan masyarakat?	42 (76,36%)	8 (14,55%)	5 (9,09%)
5.	Menurut Bapak/Ibu, manakah dampak berbahaya yang ditimbulkan oleh kantong plastik?	31 (56,36%)	18 (32,73%)	6 (10,91%)
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari?	40 (72,73%)	11 (20,00%)	4 (7,27%)
7.	Selain berdampak pada lingkungan, apakah Bapak/Ibu mengetahui kalau penggunaan kantong plastik juga berdampak terhadap kesehatan terutama apabila untuk membungkus makan/minuman panas?	30 (54,55%)	22 (40,00%)	3 (5,45%)
8.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan kantong plastik setiap berbelanja akan berdampak terhadap pencemaran lingkungan?	49 (89,09%)	5 (9,09%)	1 (1,82%)

(Sumber: Analisis Data Primer, 2023)

Penggunaan kantong plastik di masyarakat semakin hari semakin meningkat, padahal sisa dari sampah kantong plastik tersebut memiliki dampak yang sangat besar terhadap kerusakan lingkungan. Berdasarkan Tabel 4.5 sebagian besar responden pada umumnya mengetahui tentang kantong plastik, manfaat dan kegunaannya, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Sedangkan untuk pengetahuan tentang jenis kantong plastik, dari 55 responden ada 31 responden yang menyebutkan bahwa jenis kantong plastik adalah plastik kresek, 23 responden menyebutkan plastik daur ulang dan non daur ulang, dan hanya 1 orang responden yang menyebutkan kantong plastik ramah lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa kantong plastik dengan jenis plastik kresek sudah menjadi bagian sehari-hari dari masyarakat terutama digunakan ketika berbelanja.

Pengetahuan tentang Peraturan Walikota Pengetahuan Masyarakat tentang Peraturan Walikota Kota Sungai Penuh Nomor 34 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik, Botol Plastik, Sedotan Plastik dan styrofoam.

Peraturan walikota ini mulai diberlakukan semenjak tahun 2022, dan sampai saat ini masih pada pasar/ritel modern seperti minimarket, supermarket, dan hypermarket. Oleh karena itu, perlu juga diterapkan di pasar-pasar tradisional, karena pasar tradisional juga merupakan penyumbang sampah plastik terbesar di kota Sungai Penuh.

Tabel 6. Pengetahuan Masyarakat tentang Peraturan Walikota Kota Sungai Penuh

No	Soal	Alternatif Jawa	
		a	b
10.	Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu apabila ada kebijakan pemerintah terkait dengan pengurangan penggunaan kantong plastik bahkan dilarang penggunaannya?	48 (87,27%)	5 (9,09%)
11.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 tahun 2016 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik?	20 (36,36%)	23 (41,82%)
12.	Selama ini Peraturan Walikota Sungai Penuh tersebut sudah dilaksanakan di pasar/ritel modern (minimarket/supermarket/hypermarket), untuk	38 (69,09%)	12 (21,82%)

(Sumber: Analisis Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (87,27%) setuju apabila ada kebijakan pemerintah terkait dengan pengurangan penggunaan kantong plastik bahkan larangan penggunaannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya kebijakan tersebut, maka penggunaan kantong plastik dapat dikurangi bahkan dihentikan. Tetapi ada 5 orang (9,09%) dan 2 orang (3,64%) yang masing-masing menyatakan kurang setuju dan tidak setuju dengan kebijakan tersebut. Munculnya pendapat tersebut karena menurut mereka kebijakan tersebut dalam pelaksanaannya akan menghadapi banyak kendala, di samping itu juga kantong plastik yang diberikan pedagang sudah menjadi kebiasaan.

Sikap masyarakat terkait dengan usaha pengurangan penggunaan kantong plastik.

Sampah plastik menjadi masalah serius bagi lingkungan. Hal ini dikarenakan sampah plastik sulit untuk terurai dan memerlukan waktu yang sangat lama agar bisa hancur. Berbagai cara dilakukan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di masyarakat.

Tabel 7. Sikap Masyarakat Terkait dengan Usaha Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik

No	Soal	Alternatif Jawaban		
		a	b	c
9.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang harus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik akibat penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika berbelanja di pasar?	40 (72,73%)	8 (14,54%)	7 (12,73%)
13.	Dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, apabila setiap berbelanja di pasar dan kantong plastik pembungkus yang berasal dari pedagang tidak gratis (dijual), apakah Bapak/Ibu setuju?	40 (72,73%)	9 (16,36%)	6 (10,91%)
15.	Setujukah Bapak/Ibu apabila ketika berbelanja di pasar Bapak/Ibu membawa sendiri kantong plastik/keranjang/tas belanja sendiri dari rumah?	50 (90,91%)	3 (5,45%)	2 (3,64%)

(Sumber: Analisis Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap usaha untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Dalam rangka untuk mengurangi sampah plastik akibat penggunaan kantong plastik di kehidupan sehari-hari terutama ketika berbelanja di pasar, berbagai cara mereka lakukan, antara lain membawa keranjang/tas belanja sendiri (40 responden/72,73%), menggunakan kembali kantong plastik yang masih bisa dipakai (8 responden/14,54%), dan mengganti kantong plastik dengan kantong yang lebih ramah lingkungan (7 responden/12,73%).

Dengan tujuan mengurangi penggunaan kantong plastik, sebagian besar responden (40 responden/72,73%) setuju jika setiap berbelanja di pasar untuk kantong plastik pembungkus belanjaan yang berasal dari pedagang tidak gratis (dijual terpisah). Hal ini menurut mereka akan membentuk kesadaran masyarakat secara perlahan dan

ikut berpartisipasi secara tidak langsung dalam menjaga lingkungan. Walaupun demikian, masih ada sebagian kecil responden (9 orang/16,36% dan 6 orang/10,91%) yang menyatakan kurang dan tidak setuju jika kantong plastik pembungkus barang belanjaan di jual terpisah oleh pedagang, karena menurut mereka akan merepotkan dan memberatkan pembeli, serta penyediaan kantong plastik sudah menjadi bagian layanan dari pedagang.

Nilai/Harga yang Sanggup/Mampu dibayarkan untuk setiap Kantong Plastik

Seberapa jauh kemampuan setiap individu atau masyarakat secara agregat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Tabel 8. Nilai/Harga Yang Sanggup/Mampu Dibayarkan Untuk Setiap Kantong Plastik Yang Digunakan Ketika Berbelanja Di Pasar

No. Soal	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
14.	Apabila kantong plastik tersebut berbayar, berapa kisaran harga yang sanggup Bapak/Ibu bayarkan untuk setiap kantong plastik yang digunakan ketika berbelanja?		
a.	Rp.1200,- s/d Rp.1500,- untuk kantong plastik ukuran kecil/ sedang dan Rp.1600,- s/d Rp.2000,- untuk kantong plastik ukuran besar.	3	5,88
b.	Rp.500,- s/d Rp.1000,- untuk kantong plastik ukuran kecil/ sedang dan Rp.1200,- s/d Rp.1500,- untuk kantong plastik ukuran besar.	6	11,77
c.	Rp.200,- s/d Rp.500,- untuk kantong plastik ukuran kecil/ sedang dan Rp.600,- s/d Rp.1000,- untuk kantong plastik ukuran besar.	42	82,35

(Sumber: Analisis Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 dari 55 responden, ada 51 orang responden yang bersedia membayar untuk setiap kantong plastik yang digunakan ketika berbelanja, sedangkan 4 orang lainnya menyatakan tidak setuju untuk membayar dengan alasan bahwa kantong plastik harus disediakan secara gratis oleh pedagang karena merupakan bagian dari pelayanan. Besaran nilai kesediaan responden (pembeli) untuk membayar kantong plastik ketika berbelanja di pasar bervariasi. Nilai terendah untuk setiap kantong plastik ukuran kecil/ sedang adalah Rp.200,- dan tertinggi adalah Rp.1500,-, sedangkan nilai terendah untuk kantong plastik ukuran besar adalah Rp.600,- dan tertinggi adalah Rp.2000,-.

b. Strategi Komunikasi yang Tepat dan Mudah Dimengerti Oleh Masyarakat Mengenai Bahaya juga Dampak dari Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai Serta Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah Plastic

Strategi komunikasi yang sekiranya dapat diterapkan pada Pasar Tanjung Bajure salah satunya yaitu seperti digunakan oleh Bye Bye Plastic Bags yang mana agar penyampaian informasi serta pesan yang ingin disampaikan berhasil mendapatkan respon sesuai dengan keinginan. Segala hal yang terkait dengan strategi komunikasi memiliki komponen yang menjadi solusi dari pertanyaan formula Lasswell antara lain who says what in which channel to whom with what effect (Alexandra et al., 2021).

Menurut Arifin, 1984 dijelaskan empat elemen dalam penyusunan strategi komunikasi, di mana empat elemen tersebut untuk menyampaikan edukasi kepada khalayak sebagai berikut :

1) Mengenal khalayak

Khalayak primer yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang sesuai dengan focus penelitian dan sasaran yaitu youth atau generasi muda. Sedangkan khalayak sasaran sekunder adalah sasaran tambahan di luar khalayak primer, di mana khalayak ini juga 55 menjadi focus perhatian. Khalayak sekunder adalah masyarakat umum.

2) Menyusun Pesan

Dalam penyusunan pesan, sebaiknya melakukan perundingan terlebih dahulu antara para struktursl. Pesan tersebut akan disampaikan kepada khalayak setelah pesan disepakati

oleh seluruh pihak yang terlibat. Dalam media sosial, pesan yang disampaikan diikuti dengan postingan berupa foto atau video yang menarik untuk menarik perhatian generasi muda dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar pesan dapat diterima secara maksimal. Ada pula sifat-sifat pesan yang disusun yaitu bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Maka akan memberikan informasi dan edukasi seputar bahaya dan dampak dari kantong plastik serta memberikan solusi alternatif. Pesan tersebut juga sangat persuasif dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat sehingga tergerak untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

3) Menetapkan metode

Bisa menggunakan kedua metode yaitu redundancy dan juga canalizing. Metode redundancy yang merupakan metode penyampaian pesan secara berulang-ulang atau repetisi baik secara langsung atau melalui media sosial. Metode kedua yaitu canalizing juga digunakan dengan cara mengetahui terlebih dahulu siapa khalayak dan karakteristik mereka setelah itu menyampaikan pesan yang sesuai dengan tujuan. Pada aspek menurut isinya, menggunakan tiga metode antara lain metode informatif, persuasif, dan edukatif. Secara informatif, dapat memberikan informasi kepada generasi muda khususnya anak sekolah dengan cara memberikan bukti yang dirangkum dalam sebuah booklet. Secara persuasif, bisa membujuk khalayak untuk mengurangi atau mengurangi penggunaan kantong plastik. Secara edukatif, mendidik masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan tujuan mengubah perilaku.

4) Menyeleksi Penggunaan Media

Menyeleksi penggunaan media sesuai dengan keadaan dan kondisi khalayak mereka. Adapun media yang digunakan yaitu media cetak, media sosial, dan juga events.

Beberapa area publik yang dimiliki Pemerintah Kota Sungai Penuh seperti di acara mingguan Car Free Day kemudian dimanfaatkan tim humas untuk melakukan kampanye dengan melibatkan OPD, komunitas, pelajar dan masyarakat luas. Dalam event tersebut bias menggunakan beberapa replika bertuliskan #bebassampah kembali digelindingkan untuk menciptakan stopping power bagi masyarakat yang hadir saat CFD. Selain replika, atribut pendukung kampanye lainnya adalah poster-poster dari kardus bekas bertuliskan pesan-pesan kunci ajakan yang digunakan sebagai penggerak, penarik perhatian, dan penyampaian pesan kepada publik.

Upaya tersebut dinilai cukup berhasil. Apalagi didukung dengan aksi pembagian tote bag atau kain ramah lingkungan kepada masyarakat yang hadir di Car Free Day. Sebagian masyarakat juga terlihat berswafoto dengan replika bola dunia dan poster-poster yang ada. Upaya ini tentu telah direncanakan sedemikian rupa agar tidak hanya membangun kesadaran masyarakat yang hadir di Car Free Day, tetapi juga menyebarkannya melalui sosial media yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap kebijakan yang ada cukup baik atau mendukung bila diterapkan di pasar tradisional. Masyarakat percaya bahwa jika kantong plastik tidak digunakan lagi, mereka menjadi sampah dan berdampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Selain diterapkan di pasar modern, masyarakat setuju dengan pengenalan kantong plastik berbayar jika juga diperkenalkan di pasar tradisional. Alasan mereka didasarkan pada gagasan bahwa kebijakan tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Namun, tidak sedikit yang menunjukkan bahwa mereka tidak menyetujui kebijakan yang diusulkan. Beberapa alasan yang dikemukakan masyarakat, seperti faktor ekonomi, karena akan menambah beban biaya. Ada berbagai cara untuk mengurangi sampah plastik akibat

penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berbelanja di pasar, antara lain dengan membawa keranjang/tas belanja sendiri, menggunakan kantong plastik yang dapat digunakan kembali atau menggunakan kantong plastik yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Media yang dipergunakan dalam penyampaian pesan mengurangi penggunaan kantong plastik adalah dengan menggunakan ebooklet, Website, Facebook, Instagram, dan sosialisasi, serta kampanye.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sholichah, E., Indrianti, N., & Darmajana, D. A. (2018). Pengaruh Kombinasi Plasticizer terhadap Karakteristik Edible Film dari Karagenan dan Lilin Lebah. *Biopropal Industri*, 9(1), 49–60.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alexandra, Suryawati, I. G. A., & Joni, I. D. A. S. (2021). Strategi komunikasi Bye Bye Plastic Bags dalam mengedukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1–6. <https://103.29.196.112/index.php/komunikasi/article/view/68542?articlesBySameAuthorPage=5>
- Angriani, P. (2019). Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah tentang Larangan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional.
- Hafied, C. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Ii, B. A. B., Komunikasi, A. S., & Strategi, P. (2015). yang diartikan sebagai ilmu siasat (perang), siasat atau taktik, akal. 1. 10–45.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2011). BAB II sampah plastik. 4–15.
- Iptek, J., & Lipi, R. (2015). Rencana Strategis. 2024, 1–6. <https://doi.org/351.077>
- Irawan, D. W. P. (2016). Prinsip Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman Di Rumah Sakit. In *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*. <https://kesling.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/BUKU-ISBN-PRINSIP-2-HS-MAKANAN-DI-RS.pdf>
- KLHK. (2020). Status Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2020. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 14–50.
- Lingkungan, K. P. (2018). Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam. 3, 39–51.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Toward a Media History of Documents. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1972, 8–27.
- menelajahi kebijakan kantong plastik berbayar.pdf. (n.d.).
- Nurdiansyah, R., & Witro, D. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Dalam Jual Beli Di Pasar Tanjung Bajure Sungai Penuh. *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7(2), 247. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v7i2.11625>
- Peraturan Pemerintah RI. (2012). Kolisch 1996, 49–56.
- Putera, P. A. (2016). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung. 67. <http://repository.ut.ac.id/7611/1/43013.pdf>
- Rarastry, A. D. (2016). Kontribusi Sampah Terhadap Pemanasan Global. 2, 1–45.
- Santhi, D. (2016). Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman. *Bagian Patologi Klinik PSPD FK UNUD*, April, 1–3.
- Setyarini, W. A. (2020). Strategi Komunikasi “Semarang Wegah Nyampah” Dalam Membangun Awareness Masyarakat Untuk Mengurangi Sampah Plastik. *Jurnal Riptek*, 14(2), 122–127. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/103>
- Sidik, M. A. (2018). Model Dinamik Penanganan Sampah (Studi Kasus Sosial Masyarakat Di DKI Jakarta). *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.29122/jrl.v6i1.1913>
- Sikumbang, C. A. (2019). Daur ulang limbah spanduk plastik menjadi tas belanja. 85.
- Sudijono. (2012). *Statistik / Statistic Statistika / Statistics*. Pengantar Statistik Pendidikan.

- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Wahyuningtyas, M. (2015). Pembuatan Dan Karakterisasi Film Preparation and Characterization Epidermis Cassava Starch / Chitosan ' S Film With Oleic Acid. Skripsi, 1–93.